

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:55), objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dapat diketahui, bahwa objek penelitian ini adalah kinerja auditor yang dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan adversitas.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang berbentuk asosiatif dengan hubungan kausal dan bertujuan untuk membuktikan. Pendekatan asosiatif adalah suatu pendekatan yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019:51). Dalam hal ini menanyakan hubungan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan adversitas terhadap kinerja auditor.

Serta dikelompokkan pada penelitian kausal, penelitian yang bersifat sebab akibat dimana terdapat variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2019:52). Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan adversitas terhadap kinerja auditor. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan, yang berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi, teori, kebijakan, tindakan atau produk yang telah ada (Sugiyono, 2019:5).

3.2.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1. Definisi Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:57). Berdasarkan judul penelitian, penelitian ini mengandung dua jenis variabel, yakni variabel eksogen dan variabel endogen.

3.2.2.1.1. Variabel Eksogen

Variabel eksogen adalah variabel penyebab yang tidak dijelaskan dalam model (Kusnendi, 2008:5). Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel eksogen adalah kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2), kecerdasan spiritual (X3), dan kecerdasan adversitas (X4).

3.2.2.1.2. Variabel Endogen

Variabel endogen adalah variabel akibat yang dijelaskan dan diprediksi dalam model yang selanjutnya (Kusnendi, 2008:5). Variabel endogen pada penelitian ini adalah kinerja auditor (Y).

3.2.2.2. Operasionalisasi Variabel

Dalam operasionalisasi variabel dalam penelitian ini digunakan skala pengukuran berupa skala likert. Sugiyono (2019:152) menyatakan bahwa skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berikut adalah operasionalisasi variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini:

Table 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Item
1	Kecerdasan Intelektual	Kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental berfikir, menalar dan memecahkan masalah. (Robbins & Judge, 2008:57)	1. Kemampuan memecahkan masalah 2. Intelegensi verbal 3. Intelegensi praktis (Stenberg, 2008)	Ordinal	1 2 3
2	Kecerdasan Emosional	Kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan orang lain. (Goleman, 1996)	1. Pengenalan Diri 2. Pengendalian Diri 3. Motivasi Diri 4. Empati 5. Keterampilan Sosial (Goleman, 2005:42-513)	Ordinal	4 5 6 7 8
3	Kecerdasan Spiritual	Kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.	1. Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif) 2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi 3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan 4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit	Ordinal	9 10 11 12 13

		(Zohar & Marshall, 2000:3-4)	<p>5. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai</p> <p>6. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu</p> <p>7. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik)</p> <p>8. Kecenderungan nyata untuk bertanya “Mengapa?” atau “Bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar</p> <p>9. Menjadi apa yang disebut oleh psikolog sebagai “bidang mandiri”, yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi</p> <p>(Zohar & Marshall, 2000:14)</p>		<p>14</p> <p>15</p> <p>16</p> <p>17</p>
4	Kecerdasan Adversitas	Kemampuan individu untuk menghadapi masalah dan kesulitan serta bagaimana individu menyelesaikannya dan kemudian dikonversi menjadi peluang untuk	<p>1. <i>Control</i></p> <p>2. <i>Origin & Ownership</i></p> <p>3. <i>Reach</i></p> <p>4. <i>Endurance</i></p> <p>(Stoltz, 2008)</p>	Ordinal	<p>18</p> <p>19</p> <p>20</p> <p>21</p>

		pencapaian yang lebih besar. (Stoltz, 2000)			
5	Kinerja Auditor	Hasil implementasi dari pekerjaan dan tugas-tugas audit yang diberikan dan telah diselesaikan oleh auditor dalam periode waktu tertentu. (Putri & Wirawati, 2020)	1. Kemampuan 2. Komitmen Profesional 3. Motivasi 4. Kepuasan Kerja (Larkin, 1990)	Ordinal	22 23 24 25

3.2.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:130). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:131).

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor di Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Bandung. Jumlah auditor di setiap KAP tidak diketahui, maka seperti yang dikatakan Sekaran (2003:276), elemen dalam populasi ini tidak memiliki probabilitas untuk dipilih sebagai subjek sampel, sehingga penulis memilih metode *nonprobability sampling*. Metode *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019:136).

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:138). Kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah: (1) Auditor yang bekerja di KAP sebagai

junior auditor, senior auditor, supervisor, manajer dan rekan. Kriteria ini diambil untuk lebih memperjelas posisi auditor di KAP yang bersangkutan. (2) Auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun. Kriteria ini diambil karena auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun dianggap telah memiliki waktu dan pengalaman untuk beradaptasi dan menilai kondisi lingkungan kerjanya dengan cukup baik.

Populasi dalam penelitian ini didasarkan pada daftar Kantor Akuntan Publik yang dirilis oleh IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) dalam Directory Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik 2019 sebagai berikut:

Table 3.2
Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

No	Nama KAP	Alamat KAP
1	KAP Abdul Rasyid, S.E. M.SI., CA., CPA	Jl. Salaksana Baru VII No.2 RT 007 RW 07, Kel. Cicaheum, Kec. Kiara Condong
2	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS.	Jl. Pasir Luyu Raya No.36
3	KAP Dr. Agus Widarsono, S.E., M.SI., Ak., CA., CPA	Margahayu Raya Komplek Galaxy Perum Al Islam Jl. Fisioterapi No.69, RT 005/Rw 007 Kel. Sekejati, Kec. Buah Batu
4	KAP Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono (cabang)	Jl. Wartawan II No.16 A
5	KAP Chris, Hermawan	Taman Kopo Indah II Ruko Pasar Buah Segar Blok RC 16 Margahayu Selatan
6	KAP Drs. Djaelani Hendrakusumah, CPA., CA., Ak	Jalan Babakan Irigasi No.177 BBK Tarogong, Bandung
7	KAP Derdjo Djony Saputro	Taman Kopo Indah II Blok IV-A No.17
8	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jl. Dr. Slamet No.55
9	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (cabang)	Jl. Haruman No.2 RT 002 RW 008 Kel. Malabar, Kec. Lengkong

10	KAP Gatot Permadi, Azwir & Abimail (cabang)	Jl. Sentradago Utama No.24, RT 001/012 Kel. Antapani Wetan, Kec. Antapani
11	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	Metro Trade Center Blok E No.16 Jl. Soekarno – Hatta No. 590 Kel. Sekejati, Kec. Buah Batu
12	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., CA., CPA	Ruko Kav. C Komplek Margacipta Jl. Rancaoray (Bodogol) RT 008/008 Kel. Mekarjaya, Kec. Rancasari
13	KAP Helianto & Rekan (cabang)	Jl. Sangkuriang No. B-1 RT 001 RW 002 Kel. Dago, Kec. Coblong
14	KAP Jahja Gunawan, S.E., AK., CA., CPA	Jl. Sunda No. 1 Lt. 3, RT 009 RW 004 Kel. Paledang, Kec. Lengkong
15	KAP Jojo Sunarjo & Rekan (cabang)	Jl. Ketuk Tilu No.38
16	KAP Drs. Joseph Munthe, MS	Jl. Terusan Jakarta No.20
17	KAP Drs. Karel & Widyarta	Jl. Hariangbangga no.15
18	KAP Koerbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	Jl. H. P. Hasan Mustafa No.58
19	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan (cabang)	Taman Cibaduyut Indah Blok B No.1
20	KAP Drs. La Midjan & Rekan	Jl. Cigadung Raya Tengah Komp. Cigadung Greenland K-2
21	KAP Lydia & Lim	Jl. Muara Baru I No.19 Situsaeur, Bojongloa Kidul
22	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan (pusat)	Jl. Melong Asih No. 69 B Lantai 2, RT 007 RW 008 Cijerah
23	KAP Dr. Moh. Mansur SE. MM. AK	Jl. Turangga No.23
24	KAP Moh. Wildan	Jl. Soekarno Hatta No.606 Kel. Sekejati, Kec. Buah Batu
25	KAP Nano Suyatna, S.E., AK., CPA	Griya Bandung Asri 2 Blok F-5 No.20 Jl. Ciganitri, Bojongsoang
26	KAP Peddy HF. Dasuki	Jl. Jupiter Utama D.2 No.4 Margahayu Selatan
27	KAP Drs. R. Hidayat Effendy	Komplek Margahayu Raya Jl. Tata Surya No.18
28	KAP Roebiandini & Rekan	Jl. Cikutra Baru IV No.49 Kel. Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler

29	KAP Drs. Ronald Haryanto	Jl. Sukahaji No.36 A
30	KAP Sabar & Rekan	Jl. Saturnus Utara No.4 Margahayu Raya
31	KAP Drs. Sanusi dan Rekan	Jl. Prof. Surya Sumantri No.76
32	KAP Sugiono Poulus, SE., Ak, MBA	Jl. Cempaka No.114 Kotabaru, Cibaduyut
33	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	Metro Trade Center Blok F No.29 Jl. Soearno – Hatta No. 590
34	KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan (cabang)	Paskal Hyper Square B 62 Pasir Kaliki 27
35	KAP Dra. Yati Ruhiyati	Jl. Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9 No. 4, Komplek Ujung Berung Indah

Setelah menentukan populasi, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel. Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui, maka dalam penentuan jumlah sampel digunakan rumus Lemeshow et al., (1990:1) sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2_{1-\alpha/2} P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

p = Maksimal estimasi = 50% = 0.5

z = Nilai standart = 1.96

d = alpha (0.10) atau *sampling error* = 10%

Dengan rumus berikut, maka didapatlah jumlah sampel sebanyak 96 orang auditor, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{1.96^2 \times 0.5 \times (1 - 0.5)}{0.1^2}$$

$$n = \frac{3.8416 \times 0.25}{0.01}$$

$$n = 96.04 = 96$$

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer, yakni sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019:213). Sumber data primer pada penelitian ini didapat dari penyebaran angket yang berisi kuesioner kepada auditor di KAP di Kota Bandung yang dijadikan sampel penelitian.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019:219). Data yang didapat berupa data ordinal dan jenisnya adalah data *cross section* yaitu data yang diambil pada waktu itu saja. Kuesioner (angket) yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan angket langsung dan tertutup. Angket langsung artinya angket tersebut langsung diberikan kepada responden, sedangkan angket tertutup artinya responden diharuskan memilih jawaban yang telah tersedia. Kuesioner dalam penelitian ini mengaplikasikan kuesioner Pasek (2015) untuk variabel IQ, EQ dan SQ, serta mereplikasi kuesioner *Adversity Response Profile Quick Take* milik Stoltz (2007) dikarenakan perbedaan skala yang digunakan untuk variabel AQ, juga mengaplikasikan kuesioner Trisnarningsih (2007) untuk variabel kinerja auditor dengan beberapa pernyataan yang telah diubah dan disesuaikan.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yakni skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019:152). Skala likert yang digunakan adalah skala likert 7, karena menurut Budiaji (2013) skala likert 7 titik respon lebih disukai responden dan mempunyai kriteria validitas, reliabilitas, kekuatan diskriminasi, dan stabilitas yang cukup baik.

Tabel 3.3
Skor Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	7
Setuju	6
Agak Setuju	5
Netral	4
Agak Tidak Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.2.5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:226) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Dari analisis data akan didapat hasil yang nantinya dipakai untuk menguji hipotesis. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, transformasi data, dan uji *Partial Least Square*, berupa uji outer model, uji inner model, dan uji hipotesis.

3.2.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:226).

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase (Sugiyono, 2019:227). Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi data responden yang diperoleh dari kuesioner serta

penjelasannya sehingga mudah melakukan interpretasi data (Normadewi, 2012). Deskripsi data variabel dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana tanggapan responden terhadap setiap variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden.

Penelitian ini menggunakan statistika deskriptif untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan adversitas terhadap kinerja auditor. Perhitungan tingkat kecapaian dalam setiap indikator dari variabel penelitian ini juga dibuat untuk mengetahui skor ideal dan skor aktual penelitian. Skor ideal merupakan skor yang ditetapkan menggunakan asumsi bahwa setiap responden memberikan jawaban tertinggi pada setiap pertanyaan untuk kemudian dibagi dengan jumlah skor hasil penelitian atau skor aktual dari hasil jawaban (Sugiyono, 2019). Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai dengan nilai yang diberikan, sedangkan skor ideal diperoleh melalui prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikali dengan jumlah responden pada penelitian. Hasil dari skor aktual akan menentukan statistik deskriptif pada penelitian.

3.2.5.2. Metode Transformasi Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data berskala ordinal, yang mana harus ditransformasikan menjadi data berskala interval untuk memenuhi kebutuhan dalam analisis data. Metode transformasi data dari ordinal ke interval dalam penelitian ini menggunakan Metode Suksesif Interval (MSI). MSI merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval.

Menurut Ningsih & Dukalang (2019), salah satu cara yang dapat digunakan dalam transformasi data tersebut adalah Transformasi MSI. Transformasi MSI adalah

metode transformasi data ordinal menjadi data interval dengan mengubah proporsi kumulatif setiap peubah pada kategori menjadi nilai kurva normal bakunya. Tahapan-tahapan transformasi MSI adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi observasi untuk setiap kategori
2. Menghitung proporsi pada masing-masing kategori
3. Dari proporsi yang diperoleh, dihitung proporsi kumulatif untuk setiap kategori
4. Menghitung nilai Z (distribusi normal) dari proporsi kumulatif
5. Menentukan nilai batas Z (nilai *probability density function* pada absis Z) untuk setiap kategori, dengan rumus:

$$\delta(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-\left(\frac{z^2}{2}\right)}, -\infty < Z < +\infty$$

Dengan $\pi = 3.14159$ dan $e = 2.71828$

6. Menghitung *scale value* (interval rata-rata) untuk setiap kategori

$$scale = \frac{\text{kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{daerah di bawah batas atas} - \text{daerah di bawah batas bawah}}$$

7. Menghitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap kategori melalui persamaan:

$$scale\ value = scale\ value + (1 + scale\ value\ minimum)$$

3.2.5.3. Partial Least Square (PLS)

Tenik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis varians dengan metode *Partial Least Square* (PLS). SEM adalah salah satu teknik statistik yang telah menjadi sangat populer dalam ilmu bisnis dan sosial. Dua jenis SEM dapat dibedakan menjadi SEM berbasis kovarians dan varians. Menurut Latan & Noonan (2017:20) pertama-tama SEM

berbasis varians menciptakan proksi sebagai kombinasi linear dari variabel yang diamati dan kemudian memperkirakan parameter model menggunakan proksi ini. SEM berbasis varians adalah metode pilihan jika model yang dihipotesiskan mengandung komposit.

Dijelaskan oleh Avkiran & Ringle (2018:3), bahwa PLS-SEM adalah pendekatan multivariat non-parametrik yang didasarkan pada regresi OLS iteratif untuk memperkirakan model dengan variabel laten dan hubungan terarahnya. Lebih khusus, PLS-SEM memperkirakan model indikator komposit sebagai proksi dari variabel laten. Tujuan utama PLS-SEM adalah untuk memperkirakan skor variabel laten yang memaksimalkan varian yang dijelaskan dari konstruk laten endogen dalam model jalur. Hasil ini juga digunakan untuk tujuan prediksi.

Penggunaan PLS dalam penelitian ini dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah data variabel yang langsung bisa diukur menggunakan alat ukur tertentu, seperti tinggi badan dengan satuan panjang (cm, m, dan kaki), kecepatan dengan satuan km/jam, dsb, namun terdiri dari beberapa indikator yang ada didalamnya sehingga analisis statistika seperti regresi, korelasi, analisis faktor (*factor analysis*), analisis kluster (*clustering analysis*) dan teknik statistika multivariate lainnya tidak bisa menganalisisnya, jikapun dipaksakan akan menghasilkan hasil pengukuran yang mempunyai *error* yang besar sehingga pada akhirnya kesimpulan yang dihasilkan akan bias bahkan bisa jadi keliru secara konsep maupun keganjilan dalam hasil penelitian. SEM muncul untuk mengatasi berbagai masalah di atas yaitu dengan melibatkan *error* dalam pengukuran, indikator dan variabel laten sekaligus dalam satu kali eksekusi analisis. Analisis PLS dilakukan dengan tahapan berikut:

3.2.5.3.1. Pengujian Outer Model

Pengujian *outer model* merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Melalui proses iterasi algoritma, parameter model pengukuran

(validitas konvergen, validitas diskriminan, composite reliability dan cronbach's alpha) diperoleh, termasuk nilai R² sebagai parameter ketepatan model prediksi. Menurut Abdillah & Hartono (2015:188) *outer model* menggambarkan hubungan antar blok indikator dengan variabel latennya. Model ini secara spesifik menghubungkan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel lainnya. Uji yang dilakukan pada *outer model* yaitu:

1. Uji Validitas

Azwar (1997:55) menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur. Pengujian validitas dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Validitas Konvergen

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen terjadi jika skor yang diperoleh dari dua instrumen yang berbeda yang mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi tinggi. Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor* (korelasi antara skor item atau skor komponen dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut (Abdillah & Hartono, 2015:195). Indikator dianggap valid jika memiliki nilai *Average Variance Extranced* (AVE) diatas 0.5 atau memperlihatkan seluruh *outer loading* dimensi variabel memiliki nilai loading > 0.5 sehingga dapat disimpulkan bahwa

pengukuran tersebut memenuhi kriteria validitas konvergen (Ghozali, 2008). Nilai AVE merupakan rata-rata presentase skor varian yang diekstraksi dari seperangkat variabel laten yang diestimasi melalui loading Standarized indikatornya dalam proses iterasi alogaritma dalam PLS (Hartono & Abdillah, 2009).

b. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Validitas terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruknya. Metode lain yang digunakan untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Model mempunyai validitas diskriminan yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (Abdillah & Hartono, 2015:195-196). Untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai loading factor 0.7 sudah cukup. Apabila nilai *loading factor* diatas 0.7 maka indikator tersebut dapat dianggap valid dan apabila nilainya kurang dari nilai 0.7 maka indikator tersebut akan dikeluarkan dari model.

Table 3.4
Rule of Thumbs Uji Validitas

Uji Validitas	Parameter	Rule of Thumbs
Konvergen	Faktor <i>loading</i>	Lebih dari 0.7
	AVE	Lebih dari 0.5
	<i>Communality</i>	Lebih dari 0.5
Diskriminan	<i>Cross Loading</i>	Lebih dari 0.7 dalam satu variabel

Sumber: (Abdillah & Hartono, 2015:196)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Azwar (1997:4) adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah. Trihandini (2005) mengatakan bahwa uji ini dimaksudkan untuk mengukur instrumen penelitian guna mengetahui konsistensi alat ukur. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini terdiri dari:

a. *Composite Reliability*

Hartono & Abdillah (2014:62) menjelaskan, *composite reliability* digunakan untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu variabel/konstruk. Dengan melihat nilai *composite reliability*, diyakini lebih baik dalam melakukan estimasi konsistensi internal suatu variabel. Suatu model dapat dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* lebih dari 0.7, meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima.

b. *Cronbach's Alpha*

Cronbach's alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu variabel/konstruk. Sebuah model dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* menunjukkan angka diatas 0.7, meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima (Hartono & Abdillah, 2014:62). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Pelsmacker et al., (2008), bahwa nilai *cronbach's alpha* diatara 0.6 dan 0.8 adalah *acceptable* (dapat diterima).

Dipertegas kembali oleh Ursachi et al., (2015), yang menyatakan bahwa aturan yang diterima umum mengenai nilai *cronbach's alpha* dari 0.6-0.7 menunjukkan tingkat keandalan yang dapat diterima, dan 0.8 atau lebih besar tingkat yang sangat baik. Namun, nilai yang lebih tinggi dari 0.95 tidak selalu baik, karena mereka mungkin merupakan indikasi redundansi (berulangnya data atau adanya kumpulan data yang sama). Sedikit berbeda, Otsetova, (2016) berpendapat bahwa nilai *cronbach's alpha*

yang lebih tinggi dari 0.9 termasuk kategori *excellent* atau sangat baik. Berikut interpretasi nilai *cronbach's alpha* menurut Otsetova, (2016):

Table 3.5
Interpretasi Nilai Cronbach's Alpha

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Internal Consistency</i>
$\alpha \geq 0.9$	<i>Excellent</i>
$0.9 > \alpha \geq 0.8$	<i>Good</i>
$0.8 > \alpha \geq 0.7$	<i>Good for practical use</i>
$0.7 > \alpha \geq 0.6$	<i>Acceptable</i>
$0.6 > \alpha \geq 0.5$	<i>Poor</i>
$0.5 > \alpha$	<i>Unacceptable</i>

Sumber: Otsetova, (2016)

3.2.5.3.2. Pengujian Inner Model

Abdillah & Hartono (2015:188) menjelaskan, *inner model* atau model struktural merupakan model untuk memprediksi atau menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel laten yang dibangun berdasarkan substansi teori. Pengujian *inner model* dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan *coefficient of determination* (R^2) untuk konstruk endogen dan nilai koefisien (*t-values*) tiap *path* untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. *Coefficient of Determination* (R^2)

Koefisien determinasi pada konstruk disebut nilai R^2 (R-square). Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Namun R^2 bukanlah parameter absolut ketepatan model prediksi karena dasar hubungan teoretis adalah parameter yang paling utama untuk menjelaskan hubungan kausalitas tersebut (Abdillah & Hartono, 2015:197). *Goodness of fit* model diukur menggunakan R^2 variabel laten endogen dengan

interpretasi yang sama dengan regresi Q^2 (*Q-square*) *predictive relevance* untuk model struktural, yang bertujuan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Uji *predictive relevance* (Q^2) dilakukan menggunakan perintah *blindfolding*. Nilai Q^2 lebih besar dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance* yang berarti menunjukkan bahwa konstruk eksogen memiliki relevansi prediktif untuk konstruk endogen yang sedang dipertimbangkan atau dengan kata lain model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan, sedangkan nilai Q^2 kurang dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Sebagai ukuran relatif relevansi prediktif, nilai Q^2 0.02, 0.15, dan 0.35, masing-masing, menunjukkan bahwa konstruk eksogen memiliki relevansi prediktif kecil, menengah, atau besar untuk konstruk endogen tertentu.

2. *Path Coefficient*

Nilai *coeficient path* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor *coeficient path* yang ditunjukkan oleh nilai *t-statistic*, harus di atas 1.96 untuk hipotesis dua ekor (*two tailed*) dan di atas 1.64 untuk hipotesis satu ekor (*one tailed*) untuk pengujian hipotesis pada *alpha* 5% dan *power* 80% (Abdillah & Hartono, 2015:197)

3.2.5.3.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat besarnya nilai *t-statistics* yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar 90% ($\alpha = 0.1$). Nilai *t-table* dengan tingkat signifikansi 90% adalah 1.65. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan mengacu pada nilai 1.65, dimana apabila nilai *t-table* berada pada rentang nilai -1.65 dan 1.65 maka hipotesis akan ditolak atau dengan kata lain menerima hipotesis nol (H_0).

Rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis Statistik 1:

$H_0: \beta = 0$, Kecerdasan intelektual tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

$H_a: \beta \neq 0$, Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

Hipotesis Statistik 2:

$H_0: \beta = 0$, Kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

$H_a: \beta \neq 0$, Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

Hipotesis Statistik 3:

$H_0: \beta = 0$, Kecerdasan spiritual tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

$H_a: \beta \neq 0$, Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

Hipotesis Statistik 4:

$H_0: \beta = 0$, Kecerdasan adversitas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

$H_a: \beta \neq 0$, Kecerdasan adversitas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor